

PENGARUH *AUDIT TENURE*, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, CORPORATE GOVERNANCE MECHANIS, AND AUDIT QUALITY ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS (An Empirical Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018)

Rezha Risqurrahman¹, Annisa Nurbaiti S.E., M.Si, Kurnia S.AB, M.M²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹rezharahman@student.telkomuniversity.ac.id

²annisnurbaiti@telkomuniversity.ac.id, ³akkurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Integritas Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban yaitu laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kepada para *stakeholder*, agar laporan yang disajikan harus wajar dan tidak bias, maksudnya adalah laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang telah dinyatakan berintegritas dan berkualitas apabila laporan keuangan tersebut mengandung asas relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Manajemen seringkali melakukan manipulasi laporan keuangan guna menutupi kinerja perusahaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pangaruh *Audit Tenure*, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian adalah Sektor Pertambangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 39 perusahaan dengan periode 2014-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software EVIEWS 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Tenure*, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Secara parsial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *audit tenure*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Audit Tenure, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit

Abstract

The integrity of financial statements is a form of accountability that is the company's financial statements to interested parties, namely to the stakeholders, so that the reports submitted must be reasonable and unbiased, the intention is that the financial statements presented must be in accordance with actual needs. Financial statements that have been approved have integrity and qualify as financial statements according to relevance (relevance) and support (reliability). Management agrees to manipulate financial statements.

This study aims to determine the effect of Ownership Audit, Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements in the Mining Sector that was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The data used in the study were obtained from financial statements.

The population in this study is the Mining Sector. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 39 companies in the 2014-2018 period. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using EVIEWS 10 software.

The results of this study indicate that audit tenure, independent commissioners, audit committees, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality are simultaneously related to the integrity of financial statements. Partially, an independent committee and an independent audit of the integrity of the financial statements. Whereas audit tenure, managerial ownership, institutional ownership, and audit quality do not have competence in the integrity of financial statements in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018

Keywords: Integrity of Financial Statements, Audit Term, Corporate Governance, and Audit Quality

1. Pendahuluan

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAK (2018), laporan keuangan adalah kinerja suatu posisi keuangan secara entitas serta penyajian terstruktur dari posisi keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui dan melihat jelas kondisi keuangan perusahaannya berdasarkan data-data yang aktual mengenai kondisi perusahaannya..

Integritas laporan keuangan adalah Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kepada para *stakeholder*, selain itu laporan yang disajikan harus wajar dan tidak bias, maksudnya adalah laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Salah satu kasus yang terjadi Indonesia yaitu ada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang melakukan manipulasi laporan keuangan, yaitu PT Timah (Persero) Tbk. Pada PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketidakmampuan jajaran direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah. Sebab pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menganalisis pengaruh *Audit Tenure* dan *mekanisme corporate governance* yang di ukur dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, tetapi masih ditemukan inkonsistensi pada penelitian sebelumnya, karena penelitian tersebut masih terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukannya penelitian kembali dengan variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Audit Tenure* , Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Penggalan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

2. Dasae Teori dan Metodologi

2.1 Laporan Keuangan

laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan secara umum adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan tersebut. Laporan keuangan sangat bermanfaat guna pengambilan keputusan jadi apabila laporan keuangan tersebut andal dan relevan yang berarti tersedia saat dibutuhkan dan bisa diuji kebenarannya. Seorang Akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, bahkan harus dapat menganalisis serta mengintrepretasikan laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan yang mengkomunikasikan informasi keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan

2.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Salah Satu Penilaian laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi yaitu menggunakan prinsip konservatisme karena dapat dilihat melalui prespektif perilaku oportunistik teori akuntansi positif, suatu perusahaan apabila mengalami kegagalan manajemen akan menutupi kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan serta aktiva bersih, oleh karena itu untuk menghindari praktik manipulasi keuangan tersebut diperlukan prinsip akuntansi konservatif. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme, hal tersebut digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang dapat menyajikan laporan keuangan yang understate, yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang overstate

$$\text{CONNAC} = \text{Nlit-CFOit}$$

(2.1)

2.1.2 Audit Tenure

Audit Tenure merupakan masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa kepada kliennya. Auditor melakukan pemeriksaan terhadap kinerja manajemen agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) tentang pemberian jasa audit oleh KAP yaitu paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan untuk seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku. Peraturan ini berlaku sejak tahun 2008 sampai dikeluarkannya peraturan terbaru pada tahun 2015 yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang praktik

akuntan publik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik mengatakan bahwa masa perikatan atau pemberian jasa audit untuk seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku dan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah tidak dibatasi dalam memberikan jasanya. Variabel Audit Tenure dapat dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit dengan klien sebelum auditor berpindah.

(2.2)

2.1.3 Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berada di luar perusahaan sehingga komisaris independen tidak terafiliasi dengan direksi dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensi anggota komisaris Independen. Dalam penelitian ini variabel komisaris Independen dapat diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

$$\text{KOMIN} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \quad (2.3)$$

2.1.4 Komite Audit

komite audit adalah komite yang dibentuk dalam membantu tugas dan fungsi dan tugas dewan komisaris. Jumlah Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak perusahaan publik. Komite Audit memiliki sifat yang independen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Variabel komite audit dapat dihitung dengan menghitung jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dibagi dengan jumlah komite audit

$$\text{KOMA} = \frac{\text{KOMAkt}}{\text{Jumlah Koma}} \quad (2.4)$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Menurut Mahariana dan Ramatha (2014), secara teoritis pihak manajemen yang memiliki presentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang meminta pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan, sehingga dengan adanya hal ini manajemen akan semakin termotivasi dalam untuk mempersiapkan laporan keuangan berkualitas. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dari seluruh saham yang beredar

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Saham yang beredar}} \quad (2.5)$$

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Intitusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank dan mengelola dananya atas nama orang lain. Dengan adanya pengawasan terhadap kinerja perusahaan oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan institusional mampu mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain. Variabel Kepemilikan Institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan saham yang beredar

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Saham yang beredar}} \quad (2.6)$$

2.1.7 Kualitas Audit

kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Variabel ini diukur dengan spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri. Auditor/KAP dikatakan spesialis jika auditor/KAP tersebut setidaknya mengaudit 15% dari total perusahaan yang diaudit oleh auditor/KAP dalam suatu industri.

$$\text{SPCLIND} = \frac{\text{Jumlah Klien dalam suatu Industri}}{\text{Jumlah Perusahaan di dalam Industri}} \quad (2.7)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Tenure memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini karena lamanya KAP dalam menjalankan tugasnya dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis bahwa Audit Tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena dengan jangka waktu suatu KAP mengaudit suatu perusahaan dapat meningkatkan ketelitian auditor dalam mencari kesalahan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan perusahaan akan tetap berintegritas

2.2.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi keberadaan komisaris independen maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut karena semakin tinggi proporsi komisaris independen dapat mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan lebih berintegritas.

2.2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Karena tugas komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk melakukan monitor pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan keintegritasan laporan keuangan. Sehingga apabila jumlah komite audit lebih dari 3 (tiga) orang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan yang dikhawatirkan adanya tindakan manipulasi laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka upaya manajemen dalam melakukan tindak manipulasi laporan keuangan semakin kecil begitu juga sebaliknya apabila jumlah anggota komite audit semakin sedikit maka upaya pengawasan akan semakin kecil.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

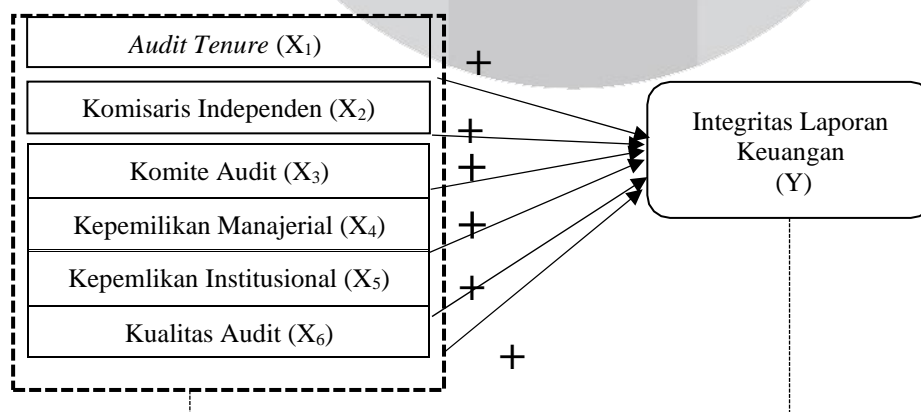
Manajer pada perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya apabila memiliki persentase kepemilikan manajerial, manajer akan menjadi seorang dalam pengambilan keputusan untuk kesejahteraan perusahaan, sehingga dengan tanggung jawab yang besar tersebut manajer dituntut untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan informasi yang jujur dan benar sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi. Dengan demikian, kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang positif terhadap integritas laporan keuangan

2.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan adanya pengawasan terhadap kinerja perusahaan oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan institusional mampu mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain. Kepemilikan Institusional yang tinggi dapat membatasi manajer dalam melakukan tindak pengelolaan laba sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian adanya kepemilikan institusional dapat berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

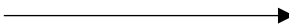
2.2.6 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Pengaruh secara parsial : 

Pengaruh secara simultan : 

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan secara konsisten.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	CONNAC	AT	KOIN	KOMA	KM	KI	KA
<i>Mean</i>	-306.100.648.893	2,6	0,41	0,39	0,046	0,605	0,087
Maksimum	5.033.572.445.946	5,00	0,75	0,75	0,661	0,973	0,163
Minimum	-6.004.890.324.324	1,00	0,25	0,25	0,000	0,000	0,02
<i>Std, Dev</i>	2.567.812.441.201	1,36	0,14	0,14	0,126	0,233	0,046
N	180	180	180	180	180	180	180

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

A. Integritas Laporan Keuangan

Hasil nilai *mean* dari variabel dependen integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme memiliki nilai *mean* sebesar -306.100.648.893 sedangkan standar deviasi sebesar 2.567.812.441.201. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar daripada nilai *mean* sehingga data tersebut bervariasi atau menyebar, yang artinya data dari variabel Nilai maksimum dari Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar 5.033.572.445.946 yang dimiliki oleh PT. Bumi, Tbk pada tahun 2017. Nilai minimum dari Integritas laporan keuangan adalah sebesar -6,004,890,324,324 yang dimiliki oleh Bumi Resource Mineral Tbk (BRMS)

B. Audit Tenure

Hasil nilai *mean* dari variabel audit tenure memiliki nilai *mean* sebesar 2.60 sedangkan standar deviasi sebesar 1.364. Nilai *mean* tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, yang artinya data dari variabel ini tidak menyebar. Nilai maksimum dari audit tenure adalah sebesar 5,0000. Nilai minimum dari audit tenure adalah sebesar 1,0000.

C. Komisaris Independen

Memiliki nilai *mean* sebesar 0.4169 sedangkan standar deviasi sebesar 0.149. Nilai *mean* tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, yang artinya data dari variabel ini tidak menyebar. Nilai maksimum dari komisaris independen adalah sebesar 0.75. Nilai minimum komisaris independen adalah sebesar 0.

D. Komite Audit

komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 0.3899 sedangkan standar deviasi sebesar 0.14632. Nilai *mean* tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, yang artinya data dari variabel ini tidak menyebar. Nilai maksimum dari komite audit adalah sebesar 0.75. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 0.

E. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* sebesar 0.046048 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1265958. Nilai *mean* tersebut lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga data tersebut bervariasi, yang artinya data dari variabel ini menyebar. Nilai maksimum dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.63. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.00..

F. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,563884 sedangkan standar deviasi sebesar 0,258393. Nilai *mean* tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok, yang artinya data dari variabel ini tidak menyebar. Nilai maksimum dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0,96998. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0.00.

G. Kualitas Audit

Kualitas audit memiliki nilai *mean* sebesar 0.04652 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0873. Nilai *mean* tersebut lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga data tersebut bervariasi, yang artinya data dari variabel ini menyebar. Nilai maksimum dari kualitas audit adalah sebesar 0.16. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0.02.

H. Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3.2

Keterkaitan Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan

Audit Tenure	Integritas Laporan Keuangan		Jumlah
	Diatas Rata-rata (-306.100.648.893)	Dibawah Rata-rata (-306.100.648.893)	
Diatas Rata-rata (2,6)	63	24	87 (48,34%)
Dibawah Rata-rata (2,6)	66	27	93 (51,66%)
Jumlah	126	54	180

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah *audit tenure* adalah 2,6 dengan presentase sampel *audit tenure* diatas rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi sebanyak 63 atau sebesar 35% , sedangkan sebanyak 66 data merupakan jumlah *Audit tenure* di bawah rata rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi, dan terdapat jumlah *audit tenure* dibawah rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah sebanyak 54 data.

I. Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3.3

Keterkaitan Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Komisaris Independen	Integritas Laporan Keuangan		Jumlah
	Diatas Rata-rata (-306.100.648.893)	Dibawah Rata-rata (-306.100.648.893)	
Diatas Rata-rata (0,413)	33	23	56 (31,12%)
Dibawah Rata-rata (0,413)	84	40	124 (68,8%)
Jumlah	117	63	180

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah komisaris independen adalah 0,41 dengan persentase sampel komisaris independen yang diatas rata rata sebanyak 56 sampel atau sebanyak 31,12%, sedangkan yang di bawah rata rata sebanyak 124 sampel atau sebanyak 68,8%, dan dapat dilihat pada tabel 4.16 yang memiliki komisaris independen diatas rata-rata dan memiliki integritas yang tinggi terdapat 33 sampel, sedangkan komisaris independen dibawah rata-rata dan memiliki integritas yang rendah sebanyak 40 sampel. Terkait hasil tersebut mayoritas terdapat pada tingkat komisaris independen yang rendah dan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya.

J. Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3.4

Keterkaitan Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Komite Audit	Integritas Laporan Keuangan		Jumlah
	Diatas Rata-rata (-306.100.648.893)	Dibawah Rata-rata (-306.100.648.893)	
Diatas Rata-rata	37	14	51

(0,3915)			(28,34%)
Dibawah Rata-rata (0,3915)	89	40	129 (71,66%)
Jumlah	126	54	180

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah komite audit adalah 0,391 dengan presentase sampel komite audit diatas rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi sebanyak 37 atau sebesar 20,5% , sedangkan sebanyak 89 data merupakan jumlah komite audit di bawah rata rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi, dan terdapat jumlah komite audit dibawah rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah sebanyak 40 data. Terkait hasil tersebut mayoritas terdapat pada tingkat komite audit yang rendah dan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat komite audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya.

K. Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3.5

Keterkaitan Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Manajerial	Integritas Laporan Keuangan		Jumlah
	Diatas Rata-rata (-306.100.648.893)	Dibawah Rata-rata (-306.100.648.893)	
Diatas Rata-rata (0,0460)	22	12	34 (18,88%)
Dibawah Rata-rata (0,0460)	104	42	146 (71,64%)
Jumlah	126	54	180

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kepemilikan manajerial adalah 0,0460 dengan presentase sampel kepemilikan manajerial diatas rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi sebanyak 22 sampel, sedangkan sebanyak 104 data merupakan jumlah kepemilikan manajerial di bawah rata rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi, dan terdapat jumlah kepemilikan manajerial dibawah rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah sebanyak 42 sampel. Dan angka kepemilikan manajerial diatas rata rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah 12 sampel.

L. Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3.6

Keterkaitan Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional	Integritas Laporan Keuangan		Jumlah
	Diatas Rata-rata (-306.100.648.893)	Dibawah Rata-rata (-306.100.648.893)	
Diatas Rata-rata (0,6058)	69	27	96 (53,34%)
Dibawah Rata-rata (0,6058)	60	24	84 (46,66%)
Jumlah	129	51	180

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kepemilikan institusional adalah 0,6058 dengan presentase sampel kepemilikan institusional diatas rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi sebanyak 69 sampel, sedangkan sebanyak 60 data merupakan jumlah kepemilikan institusional di bawah rata rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi, dan terdapat jumlah kepemilikan institusional dibawah rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah sebanyak 51 sampel. Dan angka kepemilikan manajerial diatas rata rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah 27 sampel.

M. Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3.7

Keterkaitan Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Kualitas Audit	Integritas Laporan Keuangan		Jumlah
	Diatas Rata-rata (-306.100.648.893)	Dibawah Rata-rata (-306.100.648.893)	
Spesialisasi Industri	5	2	7 (47,78%)
Non Spesialisasi Industri	116	57	173 (52,22%)
Jumlah	121	59	180

Tabel 3.7 menunjukkan presentase sampel kualitas audit yang di ukur dengan spesialisasi industri auditor. perusahaan dengan spesialisasi industri dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi sebanyak 5 sampel, sedangkan sebanyak 116 data merupakan perusahaan non spesialisasi inustri dengan tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi, dan terdapat sampel diatas rata-rata dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah sebanyak 2 sampel. Dan angka perusahaan non spesialisasi industri dengan tingkat integritas laporan keuangan yang rendah terdapat 57 sampel.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolonieritas

Tabel 3.8

Hasil Uji Multikolonieritas

	AT	KOIN	KOMA	KM	KI	KA
AT	1,000000	0,029659	-0,06368	-0,112851	0,020999	0,111371
KOIN	0,029559	1,000000	0,286172	0,014552	-0,002411	-0,032431
KOMA	-0,063636	0,286172	1,000000	0,040360	0,012294	-0,114531
KM	-0,118251	0,0145552	0,040360	1,000000	-0,136539	-0,049442
KI	0,20999	-0,00241	0,012294	-0,136539	1,000000	-0,051644
KA	0,111371	-0,03243	-0,114531	-0,049442	-0,051644	1,000000

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada hasil penelitian ini karena nilai korelasi $< 0,90$.

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/01/20 Time: 05:11
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 36
Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.78E+12	5.71E+11	-4.869003	0.0000
AT	6.91E+10	8.54E+10	0.808125	0.4201
KOIN	5.75E+12	9.91E+11	5.801703	0.1210
KOMA	3.12E+12	8.26E+11	3.781388	0.0672
KM	4.83E+10	1.93E+11	0.249601	0.8032
KI	-2.74E+10	7.42E+10	-0.368920	0.7126
KA	-3.54E+11	2.50E+12	-0.141205	0.8879

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel independen yaitu $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 3.10
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.595251	(35,138)	0.0307
Cross-section Chi-square	61.154510	35	0.0040

Berdasarkan hasil uji chow diatas, nilai *cross-section chi-square* sebesar 0.0040, dimana kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, di antara *common effect model* dan *fixed effect model*, model yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan pengujian antara *fixed effect model* atau *random effect model* menggunakan uji hausman.

B. Uji Hausman

Tabel 3.11
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.011690	6	0.0012

Tabel 3.10 menunjukkan nilai probabilitas 0,0012 yang artinya H_1 diterima atau penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect model* dibandingkan *random effect model* sebagai model regresi, karena nilai probabilitas < 0,05. Setelah dilakukan 2 (dua) pengujian model regresi yaitu uji chow dan uji hausman, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

R-squared	0.370963	Mean dependent var	-3.06E+11
Adjusted R-squared	0.184075	S.D. dependent var	2.55E+12
S.E. of regression	2.30E+12	Akaike info criterion	59.97086
Sum squared resid	7.33E+26	Schwarz criterion	60.71589
Log likelihood	-5355.378	Hannan-Quinn criter.	60.27294
F-statistic	1.984949	Durbin-Watson stat	2.840080
Prob(F-statistic)	0.001763		

Tabel 3.11. Bahwa prob(F-Statistic) sebesar 0,001763 yang berarti bahwa *audit tenure*, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan sektor pertambangan periode 2014-2018. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,184075 yang mengindikasikan variabel independen yang terdiri dari *audit tenure*, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit mampu menjelaskan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dijelaskan oleh variabel lain.

3.2.4 Uji Parsial

Tabel 3.13
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.01E+12	1.69E+12	3.545998	0.0005
AT	-2.38E+11	1.41E+11	-1.685544	0.0941
KOIN	-6.17E+12	2.68E+12	-2.300502	0.0229
KOMA	-1.02E+13	2.53E+12	-4.042263	0.0001
KM	1.63E+11	6.09E+11	0.267650	0.7894
KI	-1.88E+11	8.24E+11	-0.227794	0.8201
KA	1.23E+13	9.50E+12	1.291854	0.1986

Hasil dari tabel 4.12 dapat membentuk persamaan berikut.

$$\text{CONNAC} = 6.01\text{E}+12 - 2.38\text{E}+11 (X_1) - 6.17\text{E}+12 (X_2) - 1.02\text{E}+13 (X_3) + 1.63\text{E}+11 (X_4) - 1.88\text{E}+11 (X_5) + 1.23\text{E}+13 (X_6) + \varepsilon$$

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai konstanta sebesar 6.01E+12 artinya jika variabel independen *audit tenure*, komisaris independen, komite audit kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit bernilai 0, maka besarnya CONNAC yang dilakukan nilainya sebesar 6.01E+12 satuan.
2. Koefisien regresi *audit tenure* (X_1) sebesar -2.38E+11 menunjukkan arah negatif yang berarti jika nilai CONNAC meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka CONNAC akan bertambah sebesar -2.38E+11 satuan. Nilai probabilitas sebesar 0,0941 lebih dari 0,05, maka *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Koefisien regresi komisaris independen (X_2) sebesar -6.17E+12 menunjukkan arah negatif yang berarti jika nilai CONNAC meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka CONNAC akan bertambah sebesar -6.27E+12 satuan. Nilai probabilitas sebesar 0,0229 kurang dari 0,05, maka komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Koefisien regresi komite audit (X_3) sebesar -1.02E+13 menunjukkan arah negatif yang berarti jika nilai CONNAC meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka CONNAC akan bertambah sebesar -1,02E+13 satuan. Nilai probabilitas sebesar 0,0001 kurang dari 0,05, maka komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Koefisien regresi kepemilikan manajerial (X_4) sebesar 1.63E+11 menunjukkan arah positif yang berarti jika nilai CONNAC meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka CONNAC akan bertambah sebesar 1.63E+11 satuan. Nilai probabilitas sebesar 0,7894 lebih dari 0,05, maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6. Koefisien regresi kepemilikan institusional (X_5) sebesar -1.88E+11 menunjukkan arah negatif yang berarti jika nilai CONNAC meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka CONNAC akan bertambah sebesar -1.878+12 satuan. Nilai probabilitas sebesar 0,8201 lebih dari 0,05, maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
7. Koefisien regresi kualitas audit (X_6) sebesar 1.23E+13 menunjukkan arah positif yang berarti jika nilai CONNAC meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka CONNAC akan bertambah sebesar 1,23E+13 satuan. Nilai probabilitas sebesar 0,1986 lebih dari 0,05, maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

A. Kesimpulan deskripsi variabel-variabel penelitian:

- 1) *Audit tenure* memiliki nilai mean sebesar 2,60 sedangkan standar deviasi sebesar 1.364. Nilai mean tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasi. Nilai maksimum dari *audit tenure* adalah sebesar 5,0000. Nilai minimum dari *audit tenure* adalah sebesar 1,0000.
- 2) Komisaris independen memiliki nilai mean sebesar 0,4169 sedangkan standar deviasi sebesar 0,12149. Nilai maksimum dari komisaris independen adalah sebesar 0,75. Nilai minimum komisaris independen adalah sebesar 0.
- 3) Komite audit memiliki nilai mean sebesar 0,3899 sedangkan standar deviasi sebesar 0,14632. Nilai maksimum dari komite audit adalah sebesar 0,75. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 0.
- 4) Kepemilikan manajerial memiliki nilai mean sebesar 0,046 sedangkan standar deviasi sebesar 0,126. Nilai maksimum dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,66. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,00.

- 5) Kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,605 sedangkan standar deviasi sebesar 0,233. Nilai maksimum dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0,973. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,00.
 - 6) Kualitas audit memiliki nilai *mean* sebesar 0,0873 sedangkan standar deviasi sebesar 0,046. Nilai maksimum dari kualitas audit adalah sebesar 0,16. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0,02
- B. Variabel *audit tenure*, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
- C. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut.
- 1) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
 - 2) Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
 - 3) Komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
 - 4) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
 - 5) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
 - 6) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

5.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini sekiranya dapat digunakan untuk bahan pertimbangan sebagai referensi tambahan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel perusahaan selain perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia misalnya perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII) agar mengetahui bagaimana integritas laporan keuangan yang terjadi di perusahaan lain selain perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- c. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian. Perhtikan kembali hasil penelitian ini agar menghasilkan penelitian lain yang lebih mendukung hipotesis dengan menggunakan pengukuran spesialisasi industri auditor yang lain dan menggunakan mekanisme GCG yang lain agar dapat mengukur secara akurat tingkat pengawasan dan kontrol komponen-komponen mekanisme GCG terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

5.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan saran untuk:

- a. Penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga dapat mengetahui kualitas laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan setiap tahunnya.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan monitoring dan pengawasan dalam melaksanakan kewajiban dalam mengawasi laporan keuangan tiap perusahaan dalam melaporkan bagaimana keadaan perusahaan setiap tahunnya

Daftar Pustaka:

- [1] Abidin. (2015). An Analysis On the Effect Of Audit Tenure, Corporate Governance Struktur, and Size Of Audit Firm to The Financial Statements Integrity. Vol. 4, No. 1.
- [2] Arinsari, R. (2016). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi Uin Sunan Kalijga.
- [3] Dwidinda, J. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. e-Proceeding of Management Vol. 43.
- [4] Istiantoro, P. R. (2017). Pegaaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. P-ISSN: 0216-7743 E-ISSN online: 2528-1135. Volume 14, No. 2 .

- [5] Mudastia, N. S. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* Vol 5 No. 2, ISSN: 2540-9646.
- [6] Nurjanah, D. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statments. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol 7, ISSN: 2146-4138.
- [7] Qonitin, Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Coroporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management : Vol. 5, No. 2, Page: 2294* ISSN: 2355-9357.
- [8] Siahaan. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* Volume 1, Nomor 1, 2017, ISSN: 2599-0136, 81-95.
- [9] Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 1, Nomor 1, Page: 81-85 ISSN: 2599-0136.
- [10] Susilowati, P. Y. (2017). *The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Commitee, Firm Size, and Leverage to Integrity of Financial Statment on Manufactures Listed in Indoensian Stock Exchange. The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2017)*, ISSN: 2598-7976.
- [11] Tussiana, L. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 16 No. 1 April 2016. ISSN 2442 - 9708 (Online) .

